

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap manusia yang hidup di muka bumi ini pasti memiliki kebutuhan dan kebutuhan tersebut akan berbeda-beda. Manusia akan terus berpikir dan melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tersebut. Kebutuhan yang berhubungan dengan upaya manusia untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya disebut dengan kebutuhan hidup. Mengikuti kegiatan pendidikan adalah salah satu upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, karena pendidikan akan menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas tinggi. Manusia akan mendapatkan kemampuan dalam berbagai bidang pengetahuan, kreativitas, *skill* dan sebagainya ketika manusia mendapatkan sebuah pendidikan. Ketika manusia mendapatkan pendidikan maka manusia akan mampu bersaing dan berkembang di masyarakat. Semakin sulit dan majunya persaingan di masyarakat, maka kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap manusia itu harus berkualitas dan memiliki nilai yang tinggi, manusia tersebut harus bisa dan mampu berkembang di dalam masyarakat tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan manusia-manusia yang memiliki kemampuan yang berkualitas agar bisa bersaing di masyarakat.

Banyak cara yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh pendidikan. Menurut Munib (2009:139) dalam Nadziroh, dkk (2018) Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah proses yang dirancang untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi diri secara aktif, sehingga mereka memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Penelitian Syaadah et al. (2022) menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia dapat diperoleh melalui tiga jalur, yaitu formal, nonformal, dan informal.

Pendidikan formal mencakup pendidikan dasar hingga tinggi yang terstruktur, sedangkan pendidikan nonformal dilaksanakan di luar sistem formal namun masih terstruktur. Pendidikan informal, di sisi lain, diperoleh melalui interaksi dengan keluarga dan lingkungan. Secara keseluruhan, pendidikan merupakan kebutuhan pokok manusia yang sangat penting dalam pembangunan bangsa dan dapat diakses dalam berbagai bentuk dan kesempatan.

Pendidikan memiliki banyak fungsi bagi manusia salah satunya untuk memperbaiki keberlangsungan hidup yang mengikuti perkembangan zaman. Selama manusia hidup ia akan terus membutuhkan pendidikan, agar mampu bertahan di zaman yang terus semakin berkembang. Undang-undang Sisdiknas Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman, kreatif, dan bertanggung jawab. Melalui pendidikan, diharapkan dapat dihasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkontribusi pada pembangunan bangsa..

Menurut Sumodiningrat, (2009) dalam Habib, M. A. F. (2021) Pemberdayaan masyarakat adalah tindakan sosial kolektif untuk memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan sosial dengan memanfaatkan kemampuan dan sumber daya yang ada. Pemberdayaan masyarakat, sebagaimana dikemukakan oleh Alfitri (2011) dalam Habib (2021), adalah suatu pendekatan pembangunan ekonomi yang menekankan pada nilai-nilai sosial dan prinsip-prinsip pembangunan yang berpusat pada manusia, partisipatif, dan berkelanjutan, dengan tujuan memberdayakan masyarakat.

Pendidikan nonformal dapat memainkan peran penting dalam pemberdayaan manusia. Seperti yang dikemukakan oleh Philip H. Coombs dalam Dacholfany (2018), pendidikan nonformal adalah suatu bentuk pendidikan yang terorganisir dan dilaksanakan di luar sistem pendidikan formal, dengan fokus pada memberikan layanan pendidikan kepada sasaran didik tertentu untuk mencapai

tujuan belajar mereka. Pendidikan nonformal menawarkan berbagai program yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan peserta didik, termasuk pendidikan kecakapan hidup, pendidikan kepemudaan, dan pendidikan keaksaraan. Program-program ini dapat diselenggarakan oleh berbagai lembaga, seperti kelompok belajar, lembaga kursus, dan pusat kegiatan belajar masyarakat. Keberhasilan pendidikan nonformal tergantung pada kemampuan lembaga atau sumber daya manusia dalam mengelola program-program tersebut dengan efektif dan efisien.

Oleh karena itu, peran pengelola sangat dibutuhkan dalam pengelolaan program Pendidikan Luar Sekolah. Menurut Hamalik (2007: 33) dalam Sari, D. (2019) peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Saat ini banyak sekali lembaga yang menyediakan program pendidikan yang memiliki tujuan untuk melakukan pemberdayaan kepada masyarakat. Salah satu lembaga yang menyelenggarakan program dengan tujuan memberikan atau melatih keterampilan masyarakat agar dapat berkembang atau berdaya adalah Balai Latihan Kerja (BLK).

BLK, sebagaimana dikemukakan oleh Hidayat dan Ismelani (2022), adalah lembaga yang menyediakan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dan mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Tujuan BLK adalah menciptakan tenaga kerja yang terampil dan disiplin yang dapat bersaing di dunia kerja dan menciptakan peluang lapangan pekerjaan. Dengan demikian, BLK berperan penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan tenaga kerja yang berkualitas.

BLKK adalah lembaga yang berfungsi untuk melatih, menambah, dan mengembangkan keterampilan seseorang. Menurut Herwina, dkk (2023), BLKK menjadi pilihan tepat untuk meningkatkan karir dan menjadi tiket pekerja profesional. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi juga melakukan upaya untuk mengurangi jumlah pengangguran dengan membuat program pelatihan kerja melalui BLKK, yang bertujuan meningkatkan keterampilan masyarakat dan mempersiapkan mereka untuk menjadi pekerja yang tangguh dan profesional.

Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) sudah banyak tersebar di daerah-daerah yang ada di Indonesia, salah satunya di Kec.Salawu Kab.Tasikmalaya.

Pengelola Balai Latihan Kerja di Kec.Salawu mengadakan program latihan kerja. Program yang diadakan tersebut bertujuan untuk membantu meningkatkan kemampuan atau *skill* yang dimiliki oleh masyarakat di kec.Salawu. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nonformal berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional, serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Selain itu, kursus dan pelatihan diselenggarakan untuk membekali masyarakat dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk mengembangkan diri, profesi, dan kemampuan bekerja atau berwirausaha.

BLKK Al-Manshuriyah Kec.Sawalu Kab.Tasikmalaya merupakan lembaga pendidikan luar sekolah yang masih berdiri sampai saat ini. BLKK tersebut merupakan Badan Latihan Kerja Komunitas yang berada dibawah naungan Yayasan Al-Manshuriyah yang merupakan pemilik pondok pesantren Al-Manshuriyah. Sehingga Badan Latihan Kerja Komunitas tersebut dikelola oleh pemilik pondok. Banyak pelatihan keterampilan kerja yang biasa diselenggarakan di BLKK Al-Manshuriyah Kec.Salawu Kab.Tasikmalaya diantaranya desain grafis, video editing, operator komputer, dan karya desain komunikasi visual.

Menurut Flippo (dalam Tohardi 2002:236) dalam Habibi, M., & Nugroho, R. (2019) Pelatihan adalah cara untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan seseorang dalam melakukan pekerjaan tertentu. Pemerintah Indonesia berupaya meningkatkan sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan kerja, yang ditujukan kepada semua tenaga kerja, baik yang sudah bekerja maupun yang belum, untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan mereka.

Gambar 1.1

Data Tingkat Pengangguran Terbuka 2021-2023 Kabupaten Tasikmalaya

nama_provinsi	bps_nama_kabupaten_kota	tingkat_pengangguran_terbuka	satuan	tahun
JAWA BARAT	KABUPATEN TASIKMALAYA	6.16	PERSEN	2021
JAWA BARAT	KABUPATEN TASIKMALAYA	4.17	PERSEN	2022
JAWA BARAT	KABUPATEN TASIKMALAYA	3.09	PERSEN	2023

Sumber : <https://opendata.tasikmalayakab.go.id/dataset/tingkat-pengangguran-terbuka-kabupaten-tasikmalaya>

Tingkat pengangguran terbuka adalah rasio jumlah pengangguran terhadap total angkatan kerja. Angkatan kerja mencakup penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja, pengangguran, atau sedang mencari pekerjaan. Pengangguran sendiri mencakup mereka yang aktif mencari pekerjaan, sedang mempersiapkan usaha baru, merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan, atau tidak mencari pekerjaan karena sudah memiliki pekerjaan namun belum mulai bekerja.

BLKK menyelenggarakan pelatihan yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan masyarakat saat ini, dengan fokus pada peningkatan ekonomi, pengetahuan, dan kesejahteraan hidup. Program ini ditujukan untuk masyarakat yang membutuhkan keterampilan untuk meningkatkan peluang kerja dan meningkatkan kualitas hidup mereka, termasuk pengangguran dan mereka yang sedang mencari pekerjaan.

Marini, L., & Putri, N. T. (2019) Pengangguran adalah kondisi di mana seseorang tidak bekerja atau bekerja tidak efektif, dan sedang mencari pekerjaan yang layak. Pengangguran merupakan permasalahan serius yang dialami hampir semua negara, salah satunya negara Indonesia. Pengangguran semakin buruk terutama di kota-kota besar, karena banyak masyarakat yang berangkat kekota untuk bekerja namun nyatanya mereka menjadi pengangguran.

Banyak faktor yang menyebabkan pengangguran, salah satunya adalah kurangnya ketersediaan lapangan pekerjaan. Tidak terkecuali di kota Tasikmalaya, pengangguran juga menjadi masalah yang cukup memprihatinkan. Menurut data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, tingkat pengangguran terbuka pada tahun 2023 di Kota Tasikmalaya mencapai 6,62 persen, yang kemudian menjadikan wilayah ini sebagai daerah dengan pengangguran yang tinggi di Jawa Barat. Kondisi tersebut sangat mengkhawatirkan sehingga menjadi bukti permasalahan yang cukup serius dan perlu dihadapi oleh pemerintah.

Balai Latihan Kerja Komunitas Al-Manshuriyah melakukan program pelatihan kerja untuk berbagai lapisan usia yang tidak memiliki pendidikan tinggi, tidak memiliki keterampilan dan tidak mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pelatihan kerja yang diberikan pengelola BLKK Al-Manshuriyah menyesuaikan dengan berkembangnya zaman, teknologi dan kebutuhan pasar. Agar

nantinya masyarakat yang mengikuti pelatihan mampu bersaing dengan keadaan di pasar pada saat ini.

Pengelola Balai Latihan Kerja Komunitas Al-Manshuriyah Kec.Salawu Kab.Tasikmalaya merupakan salah satu instrumen pengembangan sumber daya manusia dalam mengatasi tingkat pengangguran dengan cara memberikan ilmu, keterampilan dan sikap produktif karena para peserta pelatihan yang tadinya tidak memiliki keterampilan akan dilatih sampai memiliki keterampilan di bidangnya masing-masing. Pengelola Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) Al-Manshuriyah Kec.Salawu Kab.Tasikmalaya berperan aktif dalam setiap tahapan kegiatan yang dilakukan. Mulai dari perencanaan program, pelaksanaan program, sampai dengan evaluasi program. Peran pengelola di sebuah bidang usaha akan sangat berpengaruh, peran pengelola itupun sangat penting dan memiliki kedudukan yang tinggi dalam setiap pelatihan diantaranya desain grafis, video editing, operator komputer, dan karya desain komunikasi visual.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, membuat penulis tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul “UPAYA PENGELOLA DALAM MENGURANGI TINGKAT PENGANGGURAN MELALUI PROGRAM PELATIHAN”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis menarik suatu identifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Tingginya tingkat pengangguran di Kabupaten Tasikmalaya (6,62% pada tahun 2023).
- b. Banyak masyarakat yang belum memiliki keterampilan kerja yang memadai.
- c. Terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia.
- d. Kurangnya efektivitas pelatihan yang diselenggarakan oleh BLKK.
- e. Minimnya pengetahuan peserta pelatihan terhadap teknologi modern.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka terdapat rumusan masalah yaitu “Bagaimana upaya pengelola BLKK Al-Manshuriyah dalam mengurangi tingkat pengangguran melalui program pelatihan?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui upaya pengelola BLKK Al-Manshuriyah dalam mengurangi tingkat pengangguran melalui program pelatihan.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keilmuan dalam pendidikan kecakapan hidup, khususnya pada Balai Pelatihan Kerja Komunitas (BLKK) dalam membantu mengurangi tingkat kemiskinan. Sebagai perbandingan antara teori yang didapat dari bangku perkuliahan dengan fakta dilapangan. Dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan di bidang penelitian yang sejenis

1.5.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan sebagai bekal dalam mengaplikasikan pengetahuan teoritis terhadap masalah praktis.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman baru bagi masyarakat agar dapat berguna bagi kemajuan diri sendiri.

c. Bagi Lembaga-Lembaga Terkait

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi berbagai pihak sebagai bahan tambahan informasi bagi para peneliti selanjutnya.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Upaya Pengelola

Pengelola merupakan sebuah aktivitas mengatur atau mengurus suatu untuk mencapai tujuan tertentu. Pengelolaan melibatkan proses menangani dan mengurus sumber daya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelola bertugas mengawasi dan mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi. Jadi, upaya pengelola adalah usaha seseorang dalam mengatur atau menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

1.6.2 Pengangguran

Pengangguran adalah seseorang yang tidak bekerja, tidak memiliki pekerjaan atau orang yang masih dalam proses pencarian pekerjaan. Banyak sekali faktor yang menyebabkan seseorang itu menganggur, diantaranya kurangnya lowongan pekerjaan dan kurangnya kreatifitas yang dimiliki. Jadi, pengangguran merupakan individu yang tidak memiliki pekerjaan atau seseorang yang masih berusaha mencari pekerjaan.

1.6.3 Pelatihan

Pelatihan adalah proses atau kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan atau kreativitas dalam diri seseorang. Pelatihan juga merupakan suatu proses terencana untuk memodifikasi sikap atau perilaku, pengetahuan, keterampilan melalui pengalaman belajar. Pelatihan sendiri memiliki tujuan untuk mengembangkan atau melatih kelebihan atau keahlian yang dimiliki oleh seseorang.

1.6.4 Desain Grafis

Desain grafis adalah seni komunikasi visual yang menggunakan elemen grafis untuk menyampaikan pesan. Jadi, desain grafis adalah sebuah seni komunikasi dalam menyampaikan informasi atau pesan dengan kreativitas yang dimiliki.

1.6.5 Video Editing

Video editing adalah sebuah pekerjaan yang memiliki peran yang penting dalam sebuah produksi. Jadi, video editing merupakan proses pengeditan yang

dilakukan untuk mengedit klik-klip hasil video dari proses shooting, dimana pada proses ini seorang editor harus memilih dan menyunting gambar dalam bentuk video dan memilah klip-klip video agar menjadi video yang mempunyai tampilan dan format video seperti yang diinginkan.

1.6.6 Operator Komputer

Operator komputer adalah seseorang yang bertanggung jawab untuk mengoperasikan komputer, termasuk menghidupkan dan mematikan hardware, menjalankan dan menghentikan *software*, serta mengelola sistem komputer secara keseluruhan.

1.6.7 Karya Desain Komunikasi Visual

Desain Komunikasi Visual bertujuan untuk menyampaikan pesan dan gagasan secara efektif melalui media visual, dengan mempelajari konsep komunikasi, teknik, dan ekspresi kreatif, serta mengelola elemen-elemen desain seperti bentuk, gambar, huruf, warna, dan *layout*.